

## Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

<sup>1</sup>Zuraida Innasya, <sup>2</sup>Jacobus Widiatmoko, <sup>3</sup>Maria Goreti Kentris Indarti

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Stkubank Semarang

[zuraidainnasya@mhs.unisbank.ac.id](mailto:zuraidainnasya@mhs.unisbank.ac.id), [jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id](mailto:jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id),  
[kentris@edu.unisbank.ac.id](mailto:kentris@edu.unisbank.ac.id)

*The aim of this research is to determine the effect of good corporate governance and sustainability report disclosure on financial performance with company size as a control variable in basic industrial and chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. Aspects of good corporate governance are proxied by institutional ownership, independent board of commissioners and audit committee. Financial performance in this research uses the profitability ratio, namely Return On Assets (ROA). Sample selection was carried out using a purposive sampling method, the result was that 53 companies became research objects. Data analysis was carried out using multiple linear regression techniques, run through the IBM SPSS Statistics 26 program. The findings from this study indicate that sustainability report disclosures have a significant positive influence on financial performance. However, factors such as institutional ownership, the existence of an independent board of commissioners and the structure of the audit committee apparently do not have a significant impact on the company's financial performance.*

*Keywords: Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Sustainability Report Disclosure, Financial Performance*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Aspek *good corporate governance* di proksikan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit. Kinerja keuangan pada penelitian ini dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, hasilnya 53 perusahaan menjadi objek penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda, dijalankan melalui program IBM SPSS Statistics 26. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa pengungkapan *sustainability report* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, faktor-faktor seperti kepemilikan institusional, keberadaan dewan komisaris independen, dan struktur komite audit ternyata tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan

### PENDAHULUAN

Perusahaan dirancang untuk menghasilkan pengembalian yang memuaskan dari investasi yang dilakukan serta kemampuan dalam menjaga peningkatan kondisi keuangan secara berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan secara maksimal, perusahaan perlu berada dalam kondisi kinerja keuangan yang sehat. Perusahaan dengan performa keuangan yang kuat cenderung bertahan, sementara yang berkinerja lemah sering menghadapi kemunduran. Akibatnya, banyak perusahaan yang berlomba-lomba melakukan peningkatan kinerja keuangan mereka agar tetap kompetitif.

Mengevaluasi performa sebuah perusahaan dapat dilakukan melalui penilaian terhadap kinerja keuangannya (Sitanggung dan Paramitadewi, 2022). Kinerja keuangan

bisa diinterpretasikan sebagai indikator prospek, kemajuan, dan potensi pengembangan yang menguntungkan bagi perusahaan (Bukhori, 2017). Kinerja keuangan mencerminkan aktivitas bisnis dan realisasi keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan (Tobing *et al.*, 2019). Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat yang penting bagi investor, pemegang saham, masyarakat, dan manajemen untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan aset perusahaan. Ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang unggul, keadaan keuangan perusahaan cenderung juga baik. Peningkatan dalam kinerja perusahaan sangat diperhatikan oleh investor, yang menggunakan kinerja keuangan untuk menilai apakah keputusan yang dibuat oleh perusahaan sudah sesuai atau belum.

Sebuah contoh dari kasus kinerja keuangan yang terjadi di Indonesia adalah adanya kasus penggelapan dana Koperasi Simpan Pinjam Indosurya diduga sebagai salah satu skandal penggelapan dana terbesar di Indonesia. Fadil Zumhana, Wakil Ketua Jaksa Kriminal Kejaksaan Agung, mengungkapkan kasus Indosurya merupakan kasus korupsi terbesar di Indonesia, dengan total dana yang hilang mencapai Rp 106 triliun. Dari total tersebut, sekitar 23.000 korban menderita kerugian sebesar Rp15,9 triliun. Jumlah ini didasarkan pada laporan dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). (<https://www.cnbcindonesia.com>). Berdasarkan fenomena tersebut menunjukkan kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk karena terjadi penyelewengan dana. Kondisi ini dapat memicu penurunan dalam kinerja keuangan perusahaan. Dampaknya, investor bisa menjadi ragu untuk berinvestasi, dan kepercayaan publik terhadap perusahaan bisa berkurang. Sehingga, sangat penting bagi perusahaan untuk mengikuti tata kelola yang baik dan menyusun laporan pertanggungjawaban untuk mengembalikan kepercayaan investor dan masyarakat, yang pada hasilnya dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan.

Optimalisasi kinerja perusahaan dapat dicapai melalui sistem pengelolaan perusahaan yang efektif, atau yang dikenal sebagai *good corporate governance*. Konsep ini merupakan suatu sistem pengendalian dan pengelolaan perusahaan yang bermaksud guna menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pihak yang berkepentingan atau *stakeholder* (Rosafitri, 2017). Di Indonesia, prinsip *good corporate governance* (GCG) menekankan pada dua aspek krusial. Pertama, pemegang saham memerlukan laporan yang benar dan tepat waktu. Kedua, keharusan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan, kepemilikan, dan pemangku kepentingan secara akurat, tepat waktu, dan transparan. Tujuan penggunaan tata kelola perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan memastikan manajemen yang baik sehingga meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Kepemilikan Institusional yaitu salah satu bagian dari tata kelola perusahaan. Konsep kepemilikan institusional berkaitan dengan penguasaan saham perusahaan oleh entitas-entitas institusional. Kepentingan mereka dalam perusahaan memainkan peran vital dalam pengawasan manajerial, dimana kepemilikan institusional sering kali menggerakkan penjagaan yang lebih efisien (Candradewi dan Sedana, 2016). Ketika institusi mempunyai persentase saham yang lebih tinggi dalam sebuah perusahaan, pengawasan mereka cenderung menjadi lebih efektif. Hal ini mendorong manajemen untuk meningkatkan dan menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih unggul kepada para pemegang saham. Studi sebelumnya mengenai kepemilikan institusional telah dilakukan oleh Kumala dan Widayarsi, (2020) dan Irma, (2019) mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional berdampak signifikan dan positif pada kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil berbeda diperoleh pada penelitian yang dilaksanakan Situmorong dan Simanjuntak, (2019) dan Fadillah, (2017) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Aspek lainnya adalah keberadaan dewan komisaris independen. Ini merujuk pada anggota independen dalam struktur dewan komisaris (Sitanggung dan Paramitadewi, 2022). Dewan komisaris independen berperan sebagai pengawas yang utamanya melindungi kepentingan pemegang saham dan memantau kinerja manajemen. Tugas

mereka termasuk membantu perusahaan mengelola risiko eksternal dan mengamankan aset perusahaan untuk memperoleh hasil yang lebih besar, yang pada akhirnya menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Studi sebelumnya tentang dewan komisaris independen dilakukan oleh Anaima dan Trisnaningsih, (2021) dan Sari, *et al.*, (2019) mencatat bahwa peran anggota komite independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di samping itu, penelitian oleh Sari dan Asyik, (2020) menyimpulkan bahwa peranan dewan komisaris independen tidak memberikan dampak yang positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Aspek berikutnya adalah komite audit. Komite audit berfungsi penting dalam membantu dewan komisaris untuk melaksanakan tugas pengawasan secara menyeluruh, memegang wewenang untuk menyetujui dan menginvestigasi masalah-masalah yang termasuk dalam ruang lingkup tanggung jawab mereka. Studi sebelumnya tentang komite audit telah dilakukan oleh Irma, (2019) dan Sari, *et al.*, (2019) memperlihatkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, pada penelitian Prayanthi dan Laurens, (2020) mengungkapkan bahwa peran komite audit tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Selain *good corporate governance* penelitian ini juga menggunakan pengungkapan *sustainability report*. Laporan berkelanjutan adalah sebuah topik yang relevan dengan perkembangan perusahaan saat ini. Tuntutan perkembangan ekonomi mengharuskan perusahaan di berbagai negara untuk beradaptasi dengan persaingan yang semakin meningkat antar perusahaan, serta mengharapkan kontribusi peran perusahaan dalam masyarakat. *Sustainability report* dibuat sesuai dengan petunjuk yang diberikan *Sustainability Report Global Reporting Initiative* (GRI). GRI yaitu organisasi yang mengajak penggunaan pelaporan tanggung jawab perusahaan untuk meningkatkan keberlanjutannya dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Laporan tersebut menyajikan informasi tanggung jawab perusahaan mengenai faktor lingkungan dan sosial. Laporan keberlanjutan ini mengikuti standar pengungkapan yang mencakup kegiatan sosial perusahaan secara komprehensif. Kehadiran laporan keberlanjutan berpotensi memberikan efek positif pada keberlanjutan perusahaan (Manisa dan Defung, 2017).

Laporan keberlanjutan dibuat berdasarkan prinsip *Triple Bottom Line* (people, planet, profit). Selain mencari keuntungan, perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengedepankan kesejahteraan sosial dan berkomitmen terhadap kelestarian lingkungan. Tumbuhnya kesadaran publik mengharuskan perusahaan untuk lebih transparan dalam memberikan informasi, meningkatkan pertanggungjawaban, dan memperbaiki praktik tata kelola perusahaan, khususnya dalam mengungkapkan kinerja keuangan, lingkungan, dan sosial baik dalam laporan tahunan maupun secara terpisah kepada investor dan *stakeholder* lainnya. Studi sebelumnya tentang *sustainability report* telah dilakukan oleh Wartabone *et al.*, (2023) dan Kumala dan Widayari, (2020) menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, berbeda dengan penelitian sebelumnya Rida *et al.*, (2019) dan Riski dan Fidiana (2023) yang membuktikan bahwa laporan keberlanjutan tidak memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini tidak terbatas pada penggunaan variabel independen dan dependen saja, melainkan juga melibatkan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan. Hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana efektivitas manajemen sebagai pengelola dalam mengelola sumber daya perusahaan guna memaksimalkan keuntungan.

## LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi menjelaskan bahwa kaitan agensi tercipta saat seseorang atau beberapa orang (principal) mempekerjakan individu lain (agent) guna menjalankan tugas tertentu dan menyerahkan hak dalam membuat

keputusan kepada agent tersebut. Teori ini berfokus pada isu-isu agensi yang timbul akibat pemisahan antara manajemen dan kepemilikan perusahaan. Ketidakselarasan antara kepemilikan dan pengendalian ini dapat mengakibatkan manajemen bertindak tidak selaras dengan kepentingan pemilik perusahaan. Dalam melaksanakan tugas-tugas manajerial, sering terjadi bahwa manajemen cenderung mengejar tujuan individu yang mungkin tidak selaras dengan tujuan utama para pemegang saham, yaitu memaksimalkan kekayaan mereka. Konsep *good corporate governance* (GCG) relevan dengan isu konflik yang muncul dalam teori agensi antara principal dan agent, dan bertujuan untuk mencegah konflik tersebut antara keduanya (Sari *et al.*, 2019). Benturan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham harus dikelola secara efektif untuk menghindari kerugian bagi kedua belah pihak. Teori agensi mendorong penerapan GCG dalam pengelolaan kegiatan usaha perusahaan, dengan harapan GCG dapat mengurangi konflik tersebut melalui pengawasan yang ketat terhadap kinerja manajer. Mekanisme GCG yang efektif berperan sebagai alat untuk menegakkan disiplin pada manajer agar mereka mematuhi kesepakatan yang telah dibuat. Dengan penerapan tata kelola yang berlandaskan prinsip-prinsip GCG, harapannya adalah untuk mengurangi kesenjangan yang terdapat di dalam perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan.

### Teori Legitimasi

Menurut Adila dan Syofyan (2016), teori legitimasi menjelaskan bagaimana perusahaan berkomunikasi dengan konsumennya. Teori legitimasi bertujuan untuk mendukung manajer dalam mengerti lingkungan stakeholder dan efektif dalam mengatur hubungan di lingkup bisnis (Sari dan Widiatmoko, 2023). Perusahaan memerlukan pengakuan dari masyarakat melalui penerbitan laporan keberlanjutan yang tersedia untuk umum. Dengan mengungkapkan kegiatan sosial, perusahaan tersebut merasa kehadiran dan aktivitasnya mendapatkan pengakuan dalam masyarakat atau lingkungan tempat beroperasi, sehingga perusahaan itu menjadi terlegitimasi (Sejati dan Prastiwi, 2015).

Definisi legitimasi mengindikasikan bahwa legitimasi merupakan pendekatan dalam pengelolaan perusahaan yang menekankan pada pemenuhan kepentingan berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok-kelompok spesifik (Tlasatsa, 2018). Untuk mencapai legitimasi, perusahaan dapat menerbitkan laporan pertanggungjawaban yang menyampaikan keterangan rinci akan kedudukan dan kegiatan perusahaan di bidang ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial, serta dikomunikasikan terhadap pemangku kepentingan baik di dalam ataupun di luar perusahaan.

### Kinerja Keuangan

Menurut Irma (2019), mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah evaluasi dari efektivitas perusahaan, yang diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan. Ini merupakan indikator yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, yang dianalisis untuk memahami apakah hasil keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang baik atau buruk. Kinerja keuangan ini memberi pandangan tentang status dan situasi perusahaan, yang diperiksa melalui berbagai metode analisis keuangan, sehingga memungkinkan penilaian tentang kondisi keuangan yang baik atau buruk serta pencapaian finansial perusahaan (Fatimah dan Widiatmoko, 2022). Untuk menarik investor, perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga memungkinkan investor untuk mengevaluasi apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut sedang berada dalam keadaan baik.

*Return on Asset* (ROA) yaitu salah satu ukuran terpenting guna mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. ROA adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari total asetnya. Nilai ROA yang besar memperlihatkan bahwa perusahaan memakai asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang lebih tinggi, sebagaimana tercermin dalam ROA, memberi manajemen kemampuan untuk menyediakan informasi yang lebih rinci dan meyakinkan kepada *stakeholder* tentang kinerja keuangan perusahaan. Karena itu, ROA dianggap sebagai metrik utama ketika

mengevaluasi kemampuan perusahaan saat menghasilkan laba operasional dari total asetnya, yang pada akhirnya bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Anaima dan Trisnaningsih, 2021).

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional yaitu bagian saham lembaga institusi, termasuk bank, perusahaan asuransi, dana investasi dan entitas sejenis lainnya (Fadillah, 2017). Kepemilikan institusional ini biasanya berperan selaku pengawas dalam operasional perusahaan. Kehadiran kepemilikan institusional biasanya mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan pengawasan dan manajemen kinerja secara efektif. Hal ini mendorong sinkronisasi kepentingan manajemen dan pemegang saham, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

### **Dewan Komisaris Independen**

Anggota independen dari dewan pengawas adalah orang-orang yang tidak mempunyai kaitan keuangan, administratif, saham atau keluarga dengan anggota dewan lainnya, manajer, pemegang saham mayoritas ataupun kaitan lain yang bisa mempengaruhi kemampuan mereka untuk membuat keputusan obyektif untuk kebaikan perusahaan. Fungsi dari komisaris independen sangat krusial dalam menjamin keseimbangan pada pengambilan keputusan, dengan tujuan spesifik untuk memastikan penjagaan atas kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya (Fatihah dan Widiatmoko, 2022). Pengukuran keberadaan dewan komisaris independen di sebuah perusahaan dilakukan dengan membandingkan jumlah anggota dewan independen dan jumlah total anggota dewan perusahaan (Insyaroh dan Widiatmoko, 2022). Semakin besar porsi komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi juga peluang dalam meningkatkan laba. Hal ini berkontribusi pada peningkatan nilai saham dan secara keseluruhan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

### **Komite Audit**

Komite audit yaitu kelompok orang yang ditunjuk untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau membawa tanggung jawab spesifik (Maridkha dan Himmati, 2021). Fungsi komite audit antara lain membantu dewan guna meningkatkan standar pelaporan keuangan, mendorong disiplin serta mengurangi risiko penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan. Tujuan komite ini juga termasuk menaikkan daya guna audit internal dan eksternal serta mengenali permasalahan yang membutuhkan atensi khusus (Sari et al., 2019). Kriteria tertentu menjadi syarat penting bagi individu yang ingin menduduki posisi sebagai ketua atau anggota dalam komite audit, dikarenakan signifikansinya peran dan beban tanggung jawab strategis yang dipegang oleh mereka (Harijanto dan Widiatmoko, 2023).

### **Pengungkapan *Sustainability Report***

*Sustainability report* yaitu dokumen yang tidak cuma menyajikan penjelasan mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan, namun juga mencakup penjelasan non-keuangan terkait aspek sosial dan lingkungan. Hal ini membantu perusahaan dalam pertumbuhan berkelanjutan mereka. Sesuai dengan *Global Reporting Initiative* (GRI), laporan keberlanjutan dianggap sebagai metode pelaporan yang mengukur dan menyajikan kinerja suatu perusahaan, menunjukkan kewajiban mereka terhadap stakeholder tentang cara mereka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Laporan ini menjadi sarana untuk menyampaikan informasi mengenai aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan. Mengungkapkan laporan keberlanjutan bisa memberi efek positif bagi perusahaan, termasuk kenaikan kinerja keuangan. Perusahaan yang menerapkan dan melaporkan keberlanjutan mereka melalui laporan ini dapat memperoleh peluang untuk meningkatkan citra mereka di mata masyarakat (Widyadi dan Widiatmoko, 2023).

### Ukuran Perusahaan

ukuran perusahaan ditentukan oleh suatu skala yang mendeskripsikan besar kecilnya suatu perusahaan, yang diukur dari aset atau sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan besar dianggap sebagai perusahaan yang memiliki banyak sumber daya (Christiawan, 2017). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi perusahaan. Peningkatan ukuran perusahaan berpotensi meningkatkan kinerja keuangannya. Investor sering menggunakan ukuran perusahaan sebagai indikator kinerja yang positif. Perusahaan besar cenderung lebih mudah mendapatkan pembiayaan, yang dapat mendukung pencapaian tujuan-tujuan perusahaan (Evania dan Indarti, 2022). Perusahaan yang besar cenderung menyampaikan informasi mengenai bisnisnya lebih luas dari pada perusahaan kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset.

### METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, Menggunakan data sekunder yang diambil pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik *purposive sampling* digunakan guna menetapkan sampel penelitian. Kriteria penentuan sampel mencakup perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI periode 2018 sampai 2022, yang mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode tersebut, dan memiliki situs web resmi. Berdasarkan kriteria ini, diperoleh 118 sampel data dari 53 perusahaan. Variabel yang diteliti mencakup *good corporate governance* yang diwakili oleh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, pengungkapan *sustainability report*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Pengolahan data pada penelitian ini dijalankan dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 26.

Tabel 1 Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
Kinerja Keuangan (ROA)	ROA bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang dimilikinya (Anaima dan Trisnaningsih, 2021).	ROA = Laba bersih setelah pajak/Total aset (Anaima dan Trisnaningsih, 2021)
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional merujuk pada proporsi saham dalam sebuah perusahaan yang dipegang oleh lembaga institusional, termasuk asuransi, bank, perusahaan investasi, atau entitas sejenis (Fadillah, 2017).	KI= Jumlah saham dimiliki institusional/Total saham beredar x 100% (Sari dan Asyik, 2020)
Dewan Komisaris Independen	Tujuan dari komisaris independen adalah menjamin keseimbangan proses pengambilan keputusan, yang tujuan khususnya yaitu guna memastikan penjagaan atas kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya (Fatimah dan Widiatmoko, 2022).	DKI = Jumlah anggota dewan komisaris independen/Total jumlah dewan (Fadillah, 2017)

Komite Audit	Komite audit terdiri dari sekelompok individu yang dipilih khusus untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu atau membawa beban tanggung jawab yang spesifik (Maridkha dan Himmati, 2021).	Komite Audit = $\sum$ Komite Audit (Irma, 2019)
Pengungkapan Sustainability Report	<i>Sustainability report</i> merupakan laporan yang tidak hanya menyajikan informasi kinerja finansial saja, namun juga mencakup informasi non-finansial mengenai kinerja sosial dan lingkungan. Hal ini membantu perusahaan dalam pertumbuhan yang berkelanjutan.	SRDI = $n/k$ (Manisa dan Defung, 2017)
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan ditentukan melalui skala yang mengukur besarnya atau kecilnya perusahaan, yang biasanya didasarkan pada jumlah aset atau sumber daya yang ada. Perusahaan yang mempunyai banyak sumber daya dianggap sebagai perusahaan besar (Christiawan, 2017).	SIZE = Total aset (Goldwin dan Christiawan, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	118	-.07	.15	.0411	.04834
KI	118	.02	1.00	.6464	.22708
DKI	118	.17	.75	.3890	.11746
KA	118	1.00	4.00	3.0763	.45586
SR	118	.16	.96	.4533	.17416
SIZE	118	1.03	9.91	3.8958	2.54185
Valid N (listwise)	118				

Berdasarkan tabel 2 menampilkan data statistik deskriptif untuk setiap variabel yang terlibat. Variabel kinerja keuangan (ROA) merupakan variabel dependen. Untuk variabel ini, tercatat nilai minimum -0,7, nilai tertinggi 0,15, rata-rata 0,0411, dan standar deviasi 0,04834. Variabel Kepemilikan Institusional (KI), sebagai variabel independen, memiliki nilai terkecil 0,02, tertinggi 1,00, rata-rata 0,6464, dan standar deviasi 0,22708. Selanjutnya, Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI), juga sebagai variabel independen, memperlihatkan nilai minimum 0,17, maksimum 0,75, dengan rata-rata 0,3890, dan standar deviasi 0,11746. Variabel Komite Audit (KA), sebagai variabel independen lainnya, memiliki nilai terendah 1,00, tertinggi 4,00, rata-rata 3,0763, dan standar deviasi 0,45586. Untuk Variabel Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, yang juga independen, nilai minimumnya adalah 0,16, maksimum 0,96, rata-rata 0,4533, dan standar deviasi 0,17416. Terakhir, Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE), yang berfungsi selaku variabel kontrol, mempunyai nilai minimum 1,03, maksimum 9,91, rata-rata 3,8958, dan standar deviasi 2,54185.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04825222
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.074
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 <sup>c</sup>

Berdasarkan data dari tabel 3, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tercatat sebesar 0,088, yang melebihi 0,05. Dari hasil ini, bisa dikatakan bahwa distribusi residual dalam model regresi ini normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai toleransi dan VIF (variance inflation factor). Jika nilai toleransi lebih tinggi dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka variabel uji tidak mempunyai masalah multikolinearitas.

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KI	.983	1.017
	DKI	.953	1.049
	KA	.961	1.040
	SR	.945	1.058
	SIZE	.964	1.037

Sesuai dengan data yang tertera di tabel 4, bisa dilihat jika nilai toleransi semua variabel lebih tinggi dari 0,10. Khususnya, variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,983, yang melebihi 0,10; variabel dewan komisaris independen dengan nilai *tolerance* 0,953 juga melampaui 0,10; demikian pula dengan variabel komite audit yang mempunyai nilai *tolerance* 0,961; variabel pengungkapan sustainability report dengan nilai *tolerance* 0,945; dan variabel kontrol ukuran perusahaan dengan nilai *tolerance* sebesar 0,964, semuanya diatas 0,10.

Dalam uji *Variance Inflation Factor* (VIF), semua variabel menunjukkan nilai VIF yang berada di bawah 10. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai VIF adalah 1,017, yang lebih kecil dari 10. Variabel dewan komisaris independen mencatatkan nilai VIF sebesar 1,049, juga di bawah 10. Untuk variabel komite audit, nilai VIF-nya adalah 1.040, yang masih kurang dari 10. Variabel pengungkapan sustainability report memiliki nilai VIF sebesar 1,058, di bawah angka 10, dan variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki nilai VIF 1,037, juga di bawah 10.

Berdasarkan data yang sudah dijabarkan, bisa diketahui bahwa nilai toleransi masing-masing variabel melebihi 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari

10. Dari kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas pada model regresi yang dipertimbangkan.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memeriksa apakah terdapat perbedaan residu antar observasi dalam suatu model regresi. Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansinya melebihi 0,05 maka bisa dikatakan bahwa model lolos dari masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.036	.023		1.568	.120
	KI	.012	.012	.089	.970	.334
	DKI	.015	.024	.060	.646	.520
	KA	.001	.006	.020	.216	.829
	SR	-.263	.263	-.101	-1.003	.319
	SIZE	.000	.001	.042	.447	.655

Berdasarkan pada tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas di uji dengan menggunakan uji gletser. Nilai signifikansi seluruh variabel tersebut diatas 0,05 menurut hasil pengujian. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan memverifikasi adanya hubungan antara residu periode tertentu (t) dan residu periode sebelumnya (t-1) menggunakan model regresi linier. Uji *Durbin Watson* digunakan sebagai metode untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi.

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.059 <sup>a</sup>	.003	-.041	.04932	2.075

Berdasarkan data dari tabel 6, tercatat nilai dl adalah 1,6303, nilai du adalah 1,7702, nilai 4-du adalah 2,2298, dan nilai 4-dl adalah 2,3697 jumlah tersebut terletak antara  $du < dw < 4-du$  atau  $1,7702 < 2,075 < 2,3697$ . Mengingat nilai *Durbin's Watson* (dw) sebesar 2,075 maka bisa dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak mengandung masalah autokorelasi. Oleh karena itu, data penelitian ini memenuhi syarat dan dapat dianggap dapat digunakan.

### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.037	.006		6.061	.000
	KI	.005	.003	.129	1.448	.150
	DKI	-.010	.006	-.139	-1.528	.129

	KA	-.001	.002	-.033	-.370	.712
	SR	.012	.004	.253	2.771	.007
	SIZE	.000	.000	.127	1.412	.161

Mengacu pada Tabel 7, persamaan yang menghubungkan variabel-variabel hasil analisis regresi linier dapat digambarkan berikut ini :

$$ROA = 0,37 + 0,005KI - 0,010DKI - 0,001KA + 0,012SR + 0,000SIZE+ e$$

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 <sup>a</sup>	.120	.080	.00789

Mengacu dari tabel 8, terlihat nilai Adjusted R-squared adalah 0,080 atau 8,0%. Hal ini memberitahukan bahwa 8,0% dari variabel terikat yaitu kinerja keuangan, dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, pengungkapan komite audit dan laporan pertanggungjawaban, serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Namun sisanya sebesar 92% bisa dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan pada penelitian ini.

### Uji F (Simultan)

**Tabel 9 Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	5	.000	3.046	.013 <sup>b</sup>
	Residual	.007	112	.000		
	Total	.008	117			

Dari data pada tabel 9, diperoleh hasil uji F adalah 3,046 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

### Uji T (Parsial)

Mengacu pada data yang tercantum dalam tabel 7, tersedia informasi mengenai nilai koefisien beta dan tingkat signifikansi (sig) yang memberikan gambaran berapa banyak variabel yang berpengaruh seperti kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, pengungkapan sustainability report, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, terhadap variabel dependen, yakni kinerja keuangan.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis data di tabel 7, terlihat bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai koefisien beta adalah 0,005 dan tingkat signifikansi adalah 0,150 lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis awal yang

mengasumsikan adanya pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap performa keuangan **ditolak**.

Dalam studi ini, hipotesis awal mengindikasikan bahwa kepemilikan oleh institusi tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penjelasan untuk hasil ini terletak pada fakta bahwa kenaikan proporsi kepemilikan saham oleh institusi tidak selamanya memberi kontribusi pada perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Institusi dengan kepemilikan saham yang besar cenderung fokus pada keuntungan, yang bisa mengakibatkan pengawasan dan kontrol atas perilaku oportunistik manajemen menjadi tidak efektif. Hal ini dapat mendorong manajemen untuk mengurangi biaya-biaya besar, tanpa memberi dampak yang berarti pada kemajuan perusahaan. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Situmorong dan Simanjuntak (2019), serta Fadillah (2017), yang juga menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan analisis data pada tabel 7, diketahui jika variabel dewan komisaris independen memiliki koefisien beta adalah  $-0,010$  dan tingkat signifikansi  $0,129$ , yang lebih besar dari  $0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang mengatakan adanya pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan **ditolak**.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang berfokus pada pengaruh dewan pengawas independen terhadap kinerja keuangan tidak terbukti. Hal ini membuktikan jika dewan komisaris independen belum dapat berpartisipasi secara efektif saat melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Kegagalan dewan independen untuk memastikan pengawasan optimal khususnya dalam mencegah praktik-praktik yang merugikan perusahaan, berpotensi menurunkan kinerja keuangan. Temuan ini bertentangan dengan teori agensi yang menganggap komite independen sebagai perwakilan manajemen untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan perusahaan. Studi ini menguatkan temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadillah (2017) dan Monica dan Dew (2019) juga menemukan bahwa dewan pengawas independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan analisis data pada tabel 7, terlihat bahwa variabel komite audit mempunyai koefisien beta adalah  $-0,001$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,712$  yang melebihi nilai ambang batas sebesar  $0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa komite audit sebagai variabel tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu hipotesis ketiga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan **ditolak**.

Dalam penelitian ini menemukan bahwa hipotesis ketiga mengenai pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan tidak terbukti. Keadaan tersebut timbul karena tugas komite audit adalah membantu manajemen dewan dalam mengendalikan proses penyusunan laporan keuangan, guna meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran komite audit baik besar maupun kecil tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena setiap komite audit mempunyai tanggung jawab yang sama, termasuk meninjau kebijakan akuntansi perusahaan, mengevaluasi pengendalian internal, meninjau sistem pelaporan eksternal, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Secara teori, peran komite adalah menyediakan saluran komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Kumala dan Widyasari (2020) dan Irma (2019) yang menyampaikan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan analisis tabel 7, ditemukan bahwa variabel pengungkapan *sustainability report* mempunyai koefisien beta adalah 0,012 dan tingkat signifikansi 0,007, lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan laporan pertanggungjawaban perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan pengaruh tersebut dinyatakan **diterima**.

Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis keempat, pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan terbukti benar. Pengungkapan laporan keberlanjutan oleh perusahaan menimbulkan persepsi positif terhadap kegiatan perusahaan dalam bidang ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, produk, dan isu sosial. Laporan ini berperan sebagai sarana promosi yang meningkatkan pandangan masyarakat yang positif terhadap perusahaan. Hal ini selaras dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan meningkatkan citra dan kepercayaan investor, yang pada gilirannya mendatangkan modal yang dibutuhkan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengamatan ini mendukung hasil penelitian Wartabone *et al.*, (2023) dan Kumala dan Widyasari, (2020) yang menyampaikan bahwa laporan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol**

Hasil analisis yang ditampilkan dalam tabel 6 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dengan nilai koefisien beta adalah 0,000 dan tingkat signifikansi 0,161, melebihi ambang batas 0,05.

Dalam konteks penelitian ini, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak memberikan penjelasan yang signifikan terhadap hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan sistem tata kelola perusahaan yang belum diterapkan secara efektif. Besar kecilnya suatu perusahaan, tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan dan tidak menjamin hasil keuangan yang positif. Untuk mencapai keuntungan maksimal, perusahaan yang lebih besar memerlukan investasi lebih dalam hal pembiayaan untuk mendukung peningkatan produktivitasnya.

### **PENUTUP**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menilai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan kepemilikan institusional, dewan pengawas independen, komite audit dan pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Fokusnya yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Dari penjabaran dan pengujian yang telah dilakukan, bisa diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Publikasi laporan keberlanjutan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak memberikan penjelasan yang signifikan terhadap kaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) hanya memperoleh hasil 8.0%, berarti sisanya 92% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti leverage, kualitas audit dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2018-2022. Diharapkan pada riset selanjutnya untuk memasukkan variabel independen lain yang bukan bagian dari riset ini untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan, memperluas sampel penelitian agar hasilnya lebih

relevan untuk seluruh sektor pada Bursa Efek Indonesia, dan memperpanjang jangka waktu riset yang dilaksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 228–249.
- Anaima, N., & Trisnaningsih, S. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 83–90.
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *AAJ*, 4(3), 1–10. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163–3190.
- Evania, L., & Indarti, M. G. K. (2022). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1619–1627. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Evita Kenada Sari, K., Widiatmoko, J., & Goreti Kentris Indarti, M. (2023). Pengaruh mekanisme corporate governance, audit tenure, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 85–99. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
- Faisal, G. N., & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Farida, A. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 31–42. <http://yudharta.ac.id/jurnal/index.php/malia>
- Fatihah, A. Al, & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Corporate Governance Efficiency Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 80–92. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Goldwin, J., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 217–228.
- Hariyanto, M. H., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 473–484. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 191–205.
- Insyaroh, D. W., & Widiatmoko, J. (22 C.E.). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 8(1), 33–51.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.

- Kumala, M., & Widyasari. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(2), 1736–1744.
- Lestari, I. D., & Andayani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(3), 1–22. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),
- Malau, J. P., Widiatmoko, J., & Indarti, MG. K. (2019). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Prosiding SENDI\_U*, 619–624.
- Manisa, D. E., & Defung, F. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FORUM EKONOMI*, 19(2), 174–187.
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66–89.
- Puspitaningrum, Herni Yanuar, & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal Of Management*, 10(3), 1–15.
- Rosafitri, C. (2017). Interaksi Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.775>
- Sabrina, & Lukman, H. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 477–486. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Safitri, D. A., & Fidiana. (2015). Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pasar. *Jurnal Riset & Riset Akuntansi*, 4(4), 1–15.
- Salim, C. A., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 205–216.
- Sari, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(12), 1–23.
- Sari, P. M. Y. I., Riasning, N. P., & Rini, G. A. I. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 48–55.
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sekar Sari, P., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3634–3642. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Sitanggang, D. O., & Paramitadewi, H. D. S. L. (2022). Peran Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Dalam Pengungkapan Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(2), 226–240.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160–169. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Widyadi, A. P., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 14(1), 38–47.

Wijayanti, R. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan.*

